

## TAJUK RENCANA

### Harapan kepada Menteri Baru

**SEPERTI** biasanya, pergantian menteri selalu diikuti berbagai pendapat pro dan kontra. Di satu pihak menilai menteri baru adalah sosok yang tepat, di pihak lain mempertanyakan mengapa sosok itu yang dijadikan menteri baru. Seperti biasanya, tergantung dari sudut mana mereka menilai dan kepentingan apa di balik penilaian mereka.

Berbagai pendapat itu pula yang bermunculan di media dan percakapan masyarakat setelah Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengganti enam menteri dan melantiknya, Rabu (23/12) lalu. Presiden juga melantik lima wakil menteri. Dua dari enam menteri diganti karena tersandung masalah korupsi, sedangkan empat menteri lainnya karena kinerja mereka dinilai tidak memuaskan.

Enam menteri baru yang dilantik terdiri Yaqu Cholil Qoumas (Menteri Agama), Budi Gunadi Sadikin (Menteri Kesehatan), Tri Rismaharini (Menteri Sosial), Muhammad Lutfi (Menteri Perdagangan), Sakti Wahyu Trenggono (Menteri Kelautan dan Perikanan), Sandiaga Salahuddin Uno (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif). Lima wakil menteri yang dilantik adalah Muhammad Herindra (Wakil Menteri Pertahanan), Edward Omar Sharif Hiarie (Wakil Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia), Dante Saksono Harbuwono (Wakil Menteri Kesehatan), Harvick Hasnul Qolbi (Wakil Menteri Pertanian), Pahala Nugraha Mansury (Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara).

Kebijakan reshuffle Kabinet Indonesia itu dilakukan oleh Presiden Jokowi di saat negeri ini sedang mengalami pandemi Covid-19 yang berdampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat,

khususnya di sektor kesehatan dan perekonomian. Karena itu, kiranya tidak berlebihan kalau Presiden sangat berharap agar para menteri akan lebih sigap, cekatan dan bergerak cepat untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 yang berkepanjangan.

Selama ini, berbagai pihak memang sangat berharap adanya kinerja kementerian aksi nyata para menteri dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi masyarakat. Terkait dampak pandemi Covid-19, setidaknya ada lima masalah mendasar yang saat ini dihadapi masyarakat dan pemerintah daerah. Yakni urusan kesehatan khususnya terkait pandemi Covid-19, proses pembelajaran di sekolah yang terlalu lama dilakukan secara online, sektor pariwisata yang nyaris lumpuh, nasib UMK yang nyaris tenggelam, dan masalah bantuan sosial yang tidak pernah selesai.

Pernyataan Menteri Sosial, Tri Rismaharini, yang akan memperbaiki data penerima bantuan dan perbaikan mekanisme penyaluran bantuan sosial tentu sudah mulai memberikan harapan baru untuk masyarakat dan Ekonomi Kreatif dan Ekonomi Kreatif (Parekrat) Sandiaga Salahuddin Uno yang siap membuka lapangan kerja dan membangkitkan sektor wisata, tentunya juga memberikan harapan baru.

Tidak kalah pentingnya, pernyataan Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin yang akan memperkuat sistem pelayanan kesehatan publik. Ini sangat penting, agar modus-modus layanan kesehatan dengan dalih Covid-19 dan permainan layanan BPJS bisa segera diberantas.

Yang tidak kalah lagi, bagaimana nasib anak-anak bangsa ini jika terlalu lama belajar secara online? □

## Memaknai Tugu 'Golong Gogrok'

### Purwadmadi

**SEJATINYA**, 1889 Yogyakarta telah mengalami transformasi simbolik dari *Tugu Golong Gilig* (Sultan HB I, 1755-1792), ambruk lantaran gempa bumi 1867. Dibangun ulang menjadi Tugu Pal Putih (*De Witte Paal*) 1889, masa Sultan HB VII (1877-1921). Jika transformasi simbolik tersebut berikutan dengan transformasi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, maka punya konsekuensi transformasi nilai berikut bobot filosofinya.

Benarkah demikian? Ketika pertanyaan ini belum terjawab, pada era keistimewaan DIY, dibangun miniatur/replika 'tugu golong gilig' di dekat 'tugu pal putih'. Dua tugu berseberangan letaknya, masing-masing menyuarakan sejarah, tafsir, makna, serta tujuannya.

**Pengakuan Dunia**  
Yogyakarta sebagai *city of philosophy* kini diajukan dan dalam proses mendapat pengakuan dunia menjadi kota warisan dunia. Salah satu titik penting penjelasan Yogya kota filosofis, keberadaan Tugu Golong Gilig. *Golong* dan *Gilig* memiliki penjelasan filosofis yang mendalam. Termasuk, wujud *golong* (bulatan, mirip bola) yang berada di puncak Tugu Gilig.

Transformasi simbolik muncul lagi pada Desember 2020. *Golong* telah *gogrok* (rontok) dan merapat menjadi *golong-golong* yang ditata berbaris melingkar mengitari Tugu Pal Putih akibat 'renovasi' yang dilakukan oleh generasi terkini. Bagaimanakah cara menjelaskan makna simbolik Tugu Golong Gilig akibat dua kali terolah ulik oleh transformasi simbolik yang tak mudah ditemukan titik sambung maknawinya?

Tugu Pal Putih saat ini dikelilingi *golong-golong* yang ditata rapih berjajar melingkar mengitari tugu. Tata letak *golong* (bulatan bola padat) secara konstruksi dan arsitektur mungkin mengejar aspek teknik proteksi bangunan tugu, menjangkau daya estetika ba-



KR-JOKO SANTOSO

*Golong-gilig*, lambang persatuan dan kesatuan. Peletakan *golong-golong* di seputar Tugu Putih saat ini, secara simbolik dapat dimaknai sebagai sindiran, bahwa simbol *golong* (kesatuan) telah terpisah dari penyangga berupa *tugu gilig* (persatuan). Kesatuan tanpa persatuan. Tugu Golong Gilig Yogyakarta, *golong*-nya sudah *gogrok*, tercerabut dari *gilig*-nya. *Pacak baris* merapat ke Tugu Pal Putih. *Golong* tanpa *gilig* dan jadi tameng *De Witte Paal*. Begitukah?

Semenjak berganti menjadi Tugu Pal Putih, sebenarnya penanda filosofi Yogyakarta sebagai kawasan warisan budaya bergeser. Dikenal melalui penggambaran 'unen-unen' atau semacam semboyan lisan akronemik: *bukung tukang guna thole*. Akronim yang

menggambarkan penanda visual kota Yogyakarta, yaitu *melebu plengkung, metu plengkung, tugu ana penthole*. Kampung-kampung kota banyak ditemukan gerbang (*lar badhak*) yang kanan dan kirinya ada lubang tembok melengkung untuk jalan keluar masuk. Selain itu, bangunan plengkung-plengkung besar di tembok istana.

**Kehilangan**  
Sudah sejak lama Yogya kehilangan pemandangan *guna thole*, karena mulai tahun 2020 'si thole' (*penthole*) yang diwujudkan sebagai *golong* tidak berada di puncak tugu melainkan berserak di sekitarnya. Transformasi *guna thole* menjadi *gukhe thole, tugu akeh penthole*.

Peradaban berubah, sistem simbol dan sistem sosial juga berkembang. Termasuk mengalami tekanan transformatif multidimensi yang disebabkan alam, perubahan sosial, dan kekuasaan politik serta kelompok kepentingan yang abai pada kekuatan simbolik dan bobot makna berenergi spiritualitas sosial. Mungkin saja akibat pendangkalan pemahaman historika peradaban karena mendesaknya tuntutan teknis konstruksi dan kalkulasi keekonomian.

Perkaranya, perlu perluasan narasi pemaknaan Yogya kota filosofi dengan simbol-simbol terkini. Akankah Tugu Pal Putih menjadi mitologi baru Yogya?

*\*) Purwadmadi, pengamat dan penulis seni-budaya*

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

### Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com). Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

### Pembelajaran Tatap Muka

**SEJUMLAH** daerah membatalkan rencana pembelajaran tatap muka. Tangerang yang semula bakal melaksanakan pembelajaran tatap muka pada Januari mendatang, akhirnya menunda rencana tersebut. Sedangkan di Denpasar, Bali, pembelajaran tatap muka direncanakan dimulai Maret 2021 mendatang. DIY belum memutuskan kapan pembelajaran tatap muka dimulai. Penyebab kenapa pembelajaran tatap muka belum juga dimulai karena terkait penyebaran Covid-19 yang masih tinggi.

Memang, memutuskan untuk memulai pembelajaran tatap muka tidaklah mudah. Banyak hal yang harus dipertimbangkan. Terutama menyangkut masalah penyebaran Covid-19 di daerah tersebut. Apakah masuk zona merah atau justru sebaliknya jumlah terinfeksi virus Korona sudah banyak yang mengalami penurunan. Jika tolok ukurnya adalah jumlah penderita Covid-19, maka keputusan untuk pembelajaran tatap muka harus dipertimbangkan ekstra hati-hati.

Komunikasi guru dengan orang tua maupun komite sekolah harus diintensifkan sebelum memutuskan kapan pembelajaran tatap muka dimulai. Alangkah baiknya jika pihak sekolah menunggu keputusan pemerintah melalui dinas terkait. Jangan sampai pembelajaran tatap muka nantinya justru menjadi klaster baru sekolah.

Sementara ini banyak sekolah memilih jalur pembelajaran jarak jauh. Masing-masing siswa belajar di rumah dan guru mengajar di sekolah. Kondisi ini sudah berlangsung sejak Maret ketika virus Korona mulai merebak di sejumlah daerah. Belajar di rumah secara online memang terkesan kurang nyaman. Tapi keadaan memaksa demikian.

Kita tidak tahu kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Tapi bagaimanapun proses belajar mengajar harus terus berlangsung. Kalaupun harus dilakukan secara online, tentu karena cara tersebut yang paling memungkinkan dilakukan untuk kondisi sekarang.

Bisa belajar lagi di sekolah bersama teman-teman menjadi dambaan guru, orang tua dan tentu saja siswa yang selama ini belajar di rumah. Dengan belajar di sekolah siswa bisa berinteraksi dengan siswa lain maupun para guru. Menyerap ilmu secara langsung melalui tatap muka lebih mudah dimengerti daripada secara online yang kadang jalur komunikasinya terganggu karena sinyal handphone terputus-putus.

Tentu saja kita semua berharap pandemi Covid-19 segera berakhir dan pembelajaran tatap muka bisa kembali diberlakukan.

*Indrawati Destiana  
Jalan Parangtritis, Bantul.*

## Tak Perlu Kalut, TPA Ditutup

### Chandra W Purnomo

**SISTEM** persampahan nasional secara umum masih bergantung kepada lokasi penimbunan akhir (TPA) yang sekarang disebut TPST. Karena hanya punya satu jalur pembuangan, jika terjadi sumbatan maka seluruh sistem akan terdampak. Seperti halnya tubuh kita akan terganggu seluruhnya saat terkena konstipasi.

Kota Jakarta membutuhkan pembuangan sekitar 7.000 ton sampahnya sehari. Sedangkan DIY membutuhkan tempat untuk menimbun sampah sehari sekitar 600 ton. Sampah sebanyak itu harus segera dipindahkan ke TPST untuk menghindari akumulasi sampah yang akan memenuhi depo sementara (TPS) dan jalanan sekitarnya.

**Pemilahan**  
Kunci pengelolaan sampah di negara manapun adalah pemilahan dari sumbernya. Seberat apapun harus segera diatur, dicoba dan diterapkan kalau bisa saat ini juga. Melihat komposisi sampah di Indonesia yang didominasi bahan organik, pemilahan yang paling sederhana adalah memisahkan sampah organik dari sampah lainnya.

Sampah organik akan cepat terdegradasi secara alami dan mengeluarkan gas berbau dan cairan lindi yang kesemuanya itu menyebabkan sampah sulit untuk ditangani. Sampah organik juga akan mengundang mikroorganisme dan hewan vektor penyakit untuk berkembang biak. Kemudian, fraksi sampah anorganik yang tercampur dengan organik akan berkurang kandungan energi dan juga nilai ekonominya.

Terpilahnya organik dari sumber atau produsen sampah juga akan bisa membuka peluang pengelolaannya baik sekala komunal maupun individu. Setelah dipilah, fraksi organik bisa

dikomposkan di tempat dengan tong komposter, biopori, dan metode alat hitam yang baru populer saat ini. Kemudian, pemerintah daerah juga perlu membangun fasilitas komposting kapasitas besar (pabrik kompos) yang digabungkan dengan sistem pengangkutan sampah organik yang terpilah di masyarakat. Karena tidak semua mampu untuk mengolah langsung di lokasi. Selain kompos, fasilitas pengolahan sampah organik skala besar yang memakai metode anaerobik akan menghasilkan energi (biogas) yang dapat dikonversi menjadi listrik.

Penerapan pemilahan dan pengolahan fraksi organik sampah akan bisa meminimalkan dampak ganda. Masyarakat yang sudah terbiasa memilah organik ke depan akan mudah untuk diajak memilah sampah fraksi lainnya. Kemudian, tersedianya produk kompos dalam jumlah yang besar akan memicu perkembangan pertanian berbasis organik yang lebih ramah lingkungan. Pertanian kota juga akan bisa lebih mudah diterapkan. Jika TPST terpaksa ditutup, maka sampah yang sudah bebas dari organik (SBO) bisa diakumulasikan di TPS lebih lama karena tidak membusuk dan volumenya sudah berkurang lebih dari separuhnya.

**Gas Rumah Kaca**  
SBO yang dibuang ke TPST juga akan me-

minimalkan dampak lingkungan. Seperti terbentuknya gas rumah kaca yang menyumbang pemanasan global, terbentuknya cairan lindi yang sulit ditangani, dan mengurangi volume sampah secara signifikan. Sehingga bisa memperpanjang umur TPA. Kemudian SBO juga akan menghindarkan hewan ternak mencari makan yang tidak sehat di lokasi penimbunan akhir.

Jika nantinya akan dibangun instalasi sampah menjadi energi (WTE), maka SBO akan lebih siap dipakai sebagai bahan bakar yang lebih efisien. SBO juga akan mudah dipilah lebih lanjut sehingga memudahkan proses daur ulang yang mendukung upaya sirkular ekonomi demi kelestarian bumi.

*\*) Chandra W Purnomo DEng, Dosen FT-UGM, Koordinator Indonesia Solid Waste Forum / ISWF.*

### Pojok KR

Suasana Natal dalam kondisi pademi Covid-19 ini terasa lebih damai.  
-- **Tambah berkah.** \*\*\*  
Presiden Jokowi minta regulasi ekspor benih lobster dievaluasi.  
-- **Bukan kepinging.** \*\*\*  
Pemda DIY segera menyusun payung hukum untuk penanganan sampah.  
-- **Bukan payung sampah.**

*Beraba*

**Kedaulatan Rakyat**  
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**  
**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.  
**Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.  
**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Langganan per bulanan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.